



Implementasi Ayat Profesionalisme Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kabupaten Bandung

Hafid¹, Cecep Anwar², Muhammad Raid Arrofi³, Wardatul Hayati⁴

^{1,2,3,4}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: hafid@uinsgd.ac.id, cecepanwar@uinsgd.ac.id, arrofraid@gmail.com, wandayati@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-14	The research aims to explore the implementation of teacher professionalism in accordance with the values of the Qur'an within the Merdeka Curriculum at MAN 1 Bandung Regency. This study employs a descriptive qualitative method, integrating literature review with field observations. The findings indicate that verses from the Qur'an, such as QS. Al-Isra: 84, QS. Ali Imran: 164, and QS. Al-Baqarah: 2, emphasize the importance of professionalism in teaching. MAN 1 Bandung Regency adopts the Merdeka Curriculum approach by integrating Islamic values to support innovative and character-based learning. This is realized through the development of the Madrasah Operational Curriculum (KOM), programs to strengthen the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil Alamin, as well as the implementation of competency-based projects. Through these initiatives, MAN 1 Bandung Regency successfully creates an educational ecosystem that aligns with Islamic values and the demands of the Merdeka Curriculum.
Keywords: <i>Curriculum;</i> <i>Madrasah;</i> <i>Professionalism.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-14	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi profesionalisme guru sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dalam Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi literatur yang diintegrasikan dengan observasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS. Al-Isra: 84, QS. Ali Imron: 164, dan QS. Al-Baqarah: 2, menegaskan pentingnya profesionalisme dalam pengajaran. MAN 1 Kabupaten Bandung mengadopsi pendekatan Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan berkarakter. Hal ini diwujudkan melalui penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), program penguatan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin, serta pelaksanaan proyek berbasis kompetensi. Dengan langkah-langkah tersebut, MAN 1 Kabupaten Bandung berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan tuntutan Kurikulum Merdeka.
Kata kunci: <i>Kurikulum;</i> <i>Madrasah;</i> <i>Professionalisme.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran di mana peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pembelajaran adalah proses di mana guru mengajar atau mengarahkan siswanya untuk menjadi lebih dewasa. Dengan kata lain, proses pendewasaan adalah pusat pembelajaran. Menurut Kirom (2017), proses pendewasaan adalah proses penyampaian dan penanaman nilai-nilai dari materi yang diajarkan yang dimaksudkan untuk memberikan manfaat bagi proses pendewasaan siswa.

Peran guru dan pendidik sangat penting untuk kemajuan bangsa dan negara. Sehubungan dengan Undang-Undang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa pekerjaan guru memiliki fungsi, peran, dan kedudukan yang strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Guru dan Dosen. (UU Guru dan Dosen, 2005)

Seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang memiliki keahlian dan selalu mengembangkan diri dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru. Seorang guru profesional dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut (Danim, 2011). Guru adalah pendidik

yang berfungsi sebagai tokoh panutan bagi siswa dan lingkungannya. Jadi, guru harus memiliki standar kualitas tertentu. Salah satunya adalah bahwa guru bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam kehidupan masyarakat dan dalam pembelajaran di sekolah (Ritonga & Lubis, 2018).

Guru yang luar biasa dan profesional memiliki kemampuan untuk membuat peserta didik terampil dalam merencanakan, menyelidiki, dan merumuskan masalah. Selain itu, guru menghadapi tantangan yang besar. Untuk menjadi guru teladan dan profesional, seorang pendidik harus mengikuti contoh umat islam yang membimbing muridnya untuk mempunyai semangat kerja yang maksimal dan memfokuskan pada profesionalisme yang bersumber dari al-Qur'an. Pada hakikatnya, keberhasilan dan penyelenggaraan proses pendidikan ditentukan oleh profesionalisme guru dan kinerja atau prestasi mereka, yang kemudian dibantu oleh faktor lain. Menurut Siahaan (2008), guru adalah elemen pertama yang harus dibangun dan dikembangkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Di Indonesia, perlu ada guru profesional. Karena guru bertanggung jawab untuk membangun karakter siswa,

Sejalan dengan peningkatan kompetisi yang sangat selektif pada era dewasa ini, profesionalisme guru merupakan salah satu kepentingan yang tidak dapat ditangguhkan. Ini karena profesionalisme guru didasarkan pada kemampuan mereka untuk berhasil (Sriwijbant et al., 2020). Salah satu contoh bahwa al-Quran berfungsi sebagai seluruh aturan bagi umat muslim adalah bahwa profesionalitas guru dari perspektif al-Quran sejalan dengan kompetensi dasar yang diperlukan untuk guru profesional. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa seorang pendidik atau guru harus memiliki empat kompetensi dasar: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Wasehudin, 2018).

Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan betapa pentingnya profesi guru. Sekarang, profesionalisme guru harus diterapkan pada kurikulum terbaru, kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka telah diterapkan di MAN 1 Kabupaten Bandung sejak dimulai. Tulisan ini akan membahas bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai bentuk profesionalisme yang ditemukan dalam Al-Qur'an.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk memberikan fakta dan kejadian secara sistematis dan akurat berdasarkan dengan fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini digunakan metode studi literatur dan diintegrasikan dengan deskripsi dari sesuatu yang telah diamati di lapangan berkaitan dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di MAN 1 Kabupaten Bandung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Al-Qur'an, ada beberapa ayat yang menyiratkan bahwa guru harus bersikap profesional dalam mengajar atau bekerja. Diantaranya:

1. QS. Al-Isra : 84

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: "Katakanlah Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya".

Kata kunci dari ayat diatas yang kami gunakan untuk menunjukkan makna profesionalisme adalah: شَاكِلَتِهِ yang dapat mempunyai arti:

- a) Bentuk, tabiat
- b) Jalan, tujuan (At-Thabari, 2000)
- c) Niat
- d) Agama
- e) Kebiasaan
- f) Akhlak (Al-Mawardi)
- g) Madzhab (Az-Zamakhshyari, 1470)

Ayat ini mengandung ancaman terhadap orang-orang musyrik dan peringatan bagi mereka tentang sifat dan keyakinan mereka yang terus mendustakan Allah terhadap segala kenikmatan yang diberikan. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, perihalnya sama dengan apa yang disebutkan Allah dalam ayat lain, yaitu pada surat Hud ayat 11. Namun, menurut Syeikh Nawawi al-Bantani, kata "ala syakilatihi" berarti cara atau jalan yang sesuai dengan keadaannya untuk memperoleh petunjuk Allah dan menghindari kesesatan. Karena itu, jiwa yang bersih akan menghasilkan perbuatan yang baik, dan jiwa yang kotor akan menghasilkan perbuatan yang buruk (Nawawi Al-Bantani, 1887).

Dalam ayat ini, seseorang berbicara tentang seseorang yang menolak nikmat Allah dan melakukan perilaku atau perbuatan kufur

karena itu menjadi tabiatnya, jalannya, tujuannya, dan kebiasaannya. Namun, ayat ini juga menunjukkan bahwa perilaku kufur itu dilakukan karena kesadarannya, seolah-olah kekufurannya adalah panggilan jiwanya, dan profesi adalah profesionalisme. Selain itu, profesionalisme adalah bekerja sesuai dengan kemampuan seseorang tanpa dipaksakan atau dipaksakan.

2. Q.S Ali Imron: 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ
أَفَى ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: "Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata."

Mengkaji makna terdalam surat Ali Imran: 164, bahwa Rasulullah Saw Mendapatkan wahyu dari Allah SWT secara langsung, sehingga pemahamannya lebih komprehensif. Nabi tidak mewariskan harta benda atau yang populer dengan kata dirham atau dinar, melainkan mewariskan ilmu pengetahuan (Atabik, 2014). Guru atau pendidik dapat dikatakan sebagai pewaris para nabi, sehingga para guru memiliki tugas menyampaikan pesan kepada para peserta didiknya. Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami (Danusiri, 2016). Tentu tidak mudah tugas seorang guru, guru memiliki peran sangat penting bagi seorang murid. Seorang guru mau tidak mau agar memperhatikan sikap, tingkah laku guru, dan perbuatan anak didiknya, di manapun berada. Dengan kata lain guru harus profesional dengan melahirkan atau membentuk manusia yang pandai dan berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah SWT (Silahuddin, 2016).

Dalam ayat ini tersirat bahwa Profesionalisme guru termasuk mengajarkan al-Kitab (kandungan al-Qur'an) dan hikmah ini dilakukan secara terpadu. Oleh karena itu, tidak ada lagi dikotomi ilmu agama dan ilmu

umum, karena semua ilmu bermanfaat berasal dari Allah SWT Hikmah adalah rahasia persoalan-persoalan agama, pengetahuan sosial, hukum, penjelasan tentang kemaslaha-tan, serta pengalaman manusia. Hal ini juga mengisyaratkan bahwa pengetahuan al-Qur'an dan hikmah bagi umat Islam pada khususnya merupakan kunci cahaya, ilmu, dan kunci untuk mempelajari prinsip-prinsip kehidupan modern.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru memegang peranan penting untuk memastikan pembelajaran berjalan secara efektif dan menyentuh kompetensi yang diharapkan. Profesionalisme guru dalam konteks ini tidak hanya dilihat dari kemampuan pedagogis, tetapi juga dari pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman, seperti yang tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dalam ayat lain juga ada beberapa Ayat yang Mendukung Profesionalisme Guru yang lebih spesifik, diantaranya:

a) QS. Al-Baqarah: 2

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."

Ayat ini menegaskan pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber ilmu. Guru yang profesional harus menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam setiap langkah pengajaran, termasuk dalam menyusun materi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

b) QS. Az-Zumar: 9

"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya ilmu dan kemampuan sebagai keutamaan seorang guru. Dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk terus belajar, memahami kebutuhan peserta didik, dan memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c) QS. Al-Mujadalah: 11

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Profesi guru mencakup peningkatan kualitas diri melalui pengembangan keterampilan, termasuk pemahaman Al-Qur'an dan Hadits serta penyelarasan

mereka dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Menurut Faradilla (2023), belajar bebas adalah pendekatan yang memungkinkan siswa dan mahasiswa untuk memilih kursus dan mata kuliah yang mereka sukai. Kurikulum bebas adalah kurikulum yang memiliki banyak variasi dalam pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Isi atau pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Pendidikan belajar mandiri dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari dan mempelajari apa yang mereka inginkan tanpa mengikat mereka dengan aturan yang nyaman. Pendidikan mandiri memiliki banyak komponen, termasuk kebebasan belajar, kebebasan mencari informasi, kenyamanan belajar, dan keterlibatan dalam belajar (Fajar, 2020).

MAN 1 Karena Kabupaten Bandung adalah sekolah negeri beragama Islam, peraturan mendikbud juga berlaku untuk madrasah tersebut, tetapi dengan beberapa modifikasi disesuaikan dengan ciri, keunikan, dan kebutuhan madrasah. Nilai-nilai agama Islam dimasukkan ke dalam kurikulum untuk mempromosikan identitas dan kekhasan madrasah, sehingga ketika situasi pendidikan disikapi melalui kebijakan dan praktik pendidikan di madrasah, nilai-nilai agama Islam. Guru-guru di MAN 1 Kabupaten Bandung pasti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan ayat-ayat tentang guru profesional. Di antaranya, menyusun dengan cermat Kurikulum Operasional Madrasah. Kurikulum ini juga akan digunakan sebagai landasan untuk kurikulum operasional tahun berikutnya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendidikan di MAN 1 Kabupaten Bandung tetap terjaga, berkesinambungan, dan secara bertahap menjadi lebih baik.

Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) berfungsi sebagai acuan dasar untuk pembelajaran di sebuah satuan pendidikan dalam kurikulum merdeka. KOM berfungsi sebagai garis besar untuk seluruh proses pembelajaran di madrasah dan berfungsi sebagai pedoman untuk seluruh kegiatan pembelajaran. dibuat sesuai dengan struktur kurikulum dan standar pemerintah. Panduan pengembangan kurikulum operasional madrasah yang ada di Satuan Pendidikan,

badan standar kurikulum dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, iset, dan teknologi Republik Indonesia, menjadi inspirasi untuk panduan ini. Kurikulum inti pemerintah tetap berhubungan dengan SNP dan tujuan pendidikan nasional. Struktur kurikulum, capaian pembelajaran, dan prinsip dan asesmen adalah komponen KOM turunan dari SNP. Semuanya dibuat untuk menjadi fleksibel dan bergerak. disesuaikan dengan uniktas sekolah. Struktur Kurikulum Merdeka diatur oleh Standar Nasional Pendidikan, yang menjadi acuan untuk pembuatan kurikulum di sekolah. Ini termasuk:

- a) Standar kompetensi lulusan
- b) Standar isi
- c) Standar proses dan
- d) Standar penilaian pendidikan.

Rancangan kurikulum operasional madrasah tahun ini harus menjadi pedoman untuk tahun berikutnya. Untuk menentukan aspek mana yang perlu diperbaiki dan mana yang harus dipertahankan, evaluasi pelaksanaan digunakan. Kurikulum operasional madrasah MAN 1 Kabupaten Bandung dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan memperkuat profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'Alamin. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang fleksibel dalam hal muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaannya.

Setiap guru di MAN 1 Bandung tahu bahwa setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda dan cara belajar yang berbeda. Mereka masing-masing memiliki karakteristik yang dibentuk oleh proses pembelajaran yang dilaluinya. Oleh karena itu, sebagai pendidik, Anda akan dapat memahami karakteristik masing-masing peserta didik. Selain itu, pemahaman tentang sifat-sifat siswa juga berkorelasi dengan pendekatan yang diambil oleh guru untuk merencanakan dan menerapkan pembelajaran yang sesuai. Untuk memastikan pembelajaran yang berkualitas di MAN 1 Bandung, guru harus meningkatkan kemampuan mereka dan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap metode pembelajaran mereka. Namun, kebijakan dan program kepala sekolah juga harus mendukung rencana perkembangan guru.

Semua kurikulum memiliki tujuan yang berbeda, tetapi tujuan utama dari program ini di Indonesia adalah untuk meningkatkan

pendidikan di negara ini. Ini adalah hasil wawancara dengan Pak Atep Hasan Johari, M.Pd., Wakil Bagian Kurikulum. Kurikulum tidak langsung diterapkan kepada siswa, tetapi guru harus tahu beberapa hal. Di antaranya:

- a) Kebijakan
- b) SOP
- c) Muatan kurikulum yang digunakan dalam pemetaan dengan guru mata pelajaran
- d) Muatan jam pelajaran
- e) Perangkat pembelajaran yang digunakan
- f) Sumber daya manusia
- g) Koordinasi dengan orang tua/wali

MAN 1 Bandung memiliki beberapa keunggulan yang berkaitan dengan kurikulum Merdeka, diantaranya:

- a) Budaya peduli lingkungan,

Sesuai dengan Program Madrasah berbudaya Lingkungan sudah menjadi kegiatan wajib. Peserta didik MAN 1 Bandung memiliki budaya lingkungan yang baik. Bukti budaya ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Contoh kegiatan intrakurikuler adalah proyek kolaborasi dengan tema Madrasah go green, yang melibatkan semua mata pelajaran. Untuk kegiatan Intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya lingkungan ini diakomodasi dalam kegiatan.

- b) Karakteristik Capaian Pembelajaran

Dilihat dari Hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2022 dan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang diperoleh peserta didik MAN 1 Bandung, dijadikan sebagai komponen output yaitu kualitas capaian pembelajaran peserta didik yang berupa mutu dan relevansi belajar peserta didik. Pada Asesmen Nasional dan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia, Mutu hasil belajar peserta didik bisa dilihat dari aspek kognitif dan non kognitif. Aspek kognitif diukur dari kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sementara aspek non kognitif diukur dari karakter dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Untuk itu menunjukkan bahwa kemampuan dan literasi perolehan skornya di atas kompetensi minimum dan artinya peserta didik di madrasah ini menunjukkan tingkat literasi membaca yang cakap dan

cukup banyak peserta didik berada pada level mahir distribusi kemampuan peserta didik untuk kemampuan literasi yaitu 30,3% Mahir 64% cakap 5,67% mendasar dan tidak ada siswa yang perlu intervensi

- c) Kemitraan

Kemitraan madrasah dengan masyarakat di lingkungan sudah menjadi kebutuhan, karena keberadaan madrasah adalah dari masyarakat untuk masyarakat. Kerjasama ini sangat penting dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan di Madrasah. Bekerja sama atau bermitra dengan berbagai pihak, diharapkan peningkatan dan pengembangan mutu madrasah dalam segala hal contohnya dalam madrasah berbasis lingkungan hidup, berkarakter dan berbudaya lingkungan hidup dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari, baik di madrasah maupun di rumah.

Selain itu, ada beberapa hal lain yang diperhatikan dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar di MAN 1 Bandung, yaitu:

- a) Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ataupun dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, perlu adanya acuan untuk menyampaikan kepada peserta didik. Maka dari itu, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ataupun modul pembelajaran sangat diperlukan. Di dalam modul pembelajaran, pastinya ada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini, juga terdapat Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Sebagaimana disampaikan oleh Bu Hj. Inay Sumiyati, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Qurdis, bahwa di MAN 1 Kabupaten Bandung terdapat banyak guru, seperti guru Qurdis, serta guru rumpun mata pelajaran lainnya, yakni rumpun PAI, MIPA, dan IPS. Setiap mata pelajaran memiliki acuannya masing-masing, begitu pula dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin (hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Qurdis, Bu Hj. Inay Sumiyati, S.Ag).

- b) Pembelajaran Pada Proyek Profil Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin

Kebijakan mengenai pembuatan produk ini dikembalikan kepada pihak sekolah dalam pelaksanaannya. Kebijakan tersebut

menetapkan bahwa pembuatan produk dilakukan di setiap mata pelajaran, satu bulan sekali dan di akhir semester. MAN 1 Kabupaten Bandung memilih waktu pembuatan produk pada akhir semester. Dalam penilaian tersebut, bukan hanya peserta didik yang terlibat, tetapi juga para guru yang dapat melihat dan memberikan penilaian saat pameran tersebut.

Waktu pembuatan produk diberikan selama 1 bulan, yang mencakup:

- a) Perencanaan
- b) Pembuatan
- c) Evaluasi
- d) Pameran

Pembuatan proyek tidak boleh mengganggu waktu pembelajaran, baik mata pelajaran yang diberikan tugas untuk membuat proyek maupun mata pelajaran lainnya. Maka, pembuatan produk dilaksanakan pada saat jam pelajaran kosong atau dilakukan di luar jam pembelajaran, karena materi tetap harus tersampaikan, dan proyek juga harus ada hasilnya. Sebelum melakukan atau membuat proyek, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang akan bekerja sama dalam pembuatan proyek tersebut. Proses pembuatan proyek harus diawasi oleh guru. Sebelum memulai pembuatan proyek, peserta didik harus melapor kepada guru yang bertanggung jawab atas proyek tersebut, karena proses pembuatan termasuk ke dalam penilaian. Seperti yang disebutkan di atas, penilaian dalam proyek ini dimulai dari:

- a) Perencanaan
- b) Proses
- c) Penyelesaian (finishing)
- d) Cara peserta didik menjelaskan kepada guru
- e) Pemilihan kalimat, makna yang terkandung dalam kalimat
- f) Penyampaian hasil karya kepada peserta didik, guru, dan orang-orang yang bersangkutan dengan MAN 1 Kabupaten Bandung.

Pelaksanaan pameran yang dilakukan oleh MAN 1 Kabupaten Bandung sengaja dijadwalkan secara khusus, sehingga warga sekolah diberikan keleluasaan untuk berkunjung ke setiap stand kelas dan mengisi daftar hadir yang telah disediakan. Kedatangan warga

sekolah ke stand yang dirancang sebaik dan seindah mungkin oleh peserta didik bertujuan untuk memamerkan proyek mereka dan menarik perhatian warga sekolah agar datang. Sebab, banyaknya pengunjung dari warga sekolah akan berpengaruh terhadap penilaian peserta didik dan juga kelompoknya (hasil wawancara dengan guru Qurdis).

Proses penilaian dalam proyek ini dimulai dari awal perencanaan, proses pembuatan, finishing, penampilan dalam stand, hingga pemajangan proyek. Setelah itu, guru menjumlahkan rata-rata nilai (hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Qurdis, Bu Hj. Inay Sumiyati, S.Ag).

3. Pembelajaran Ekstrakurikuler

Berdasarkan pelaksanaannya, ekstrakurikuler terbagi menjadi dua macam, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan sebuah bentuk program kegiatan yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik, dalam hal ini pelajar fase E dan F. Ekstrakurikuler pilihan merupakan sebuah bentuk kegiatan yang menjadi pilihan peserta didik, sebagai wadah penyaluran dan pengembangan potensi bakat serta minat pelajar di bidang non-akademis. Kegiatan ini dapat mendukung kompetensi akademis secara umum, serta mendukung proses aktualisasi diri pelajar secara khusus.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara reguler setiap hari Sabtu sesuai jadwal yang ditentukan. Adapun ekstrakurikuler pilihan peserta didik di MAN 1 Kabupaten Bandung di antaranya:

- a) Kepramukaan
- b) Pramuka
- c) Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)
- d) Palang Merah Remaja (PMR)
- e) Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- f) Olahraga
- g) ROHIS
- h) Kesenian
- i) MOZAS
- j) M1B

Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih satu ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Kabupaten Bandung. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram berupa kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik, dilakukan secara rutin, spontan, dan melalui keteladanan.

Pengembangan diri di MAN 1 Kabupaten Bandung, yang sebagian besar dilaksanakan di luar kelas (ekstrakurikuler), dibimbing dan didampingi oleh para pembina serta pelatih ekstrakurikuler.

Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

a) Aspek Pengetahuan

Aspek ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu berpikir kritis, seimbang, dan bersaing dengan dunia luar.

b) Aspek Sikap

Ditunjukkan melalui sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, berkeadaban, keteladanan, dan toleransi.

c) Aspek Keterampilan

Keterampilan yang dihasilkan dari proyek yang dilaksanakan oleh peserta didik diwujudkan dalam bentuk karya. Karya tersebut dapat dipajang di dalam kelas sebagai simbol kebanggaan bagi peserta didik dan rekan-rekannya

dalam merancang metode pengajaran inovatif, serta menyediakan sumber daya pembelajaran yang relevan. Selain itu, penting untuk menerapkan sistem evaluasi yang berkelanjutan untuk menilai efektivitas kurikulum dan profesionalisme guru, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan untuk mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Bantani, N. (1887). *Tafsir Marah Labid*. Kairo, al-Mathbaah al-Ustmaniyah

At-Thabari, (2000), *Jami' Al-Bayan fi Ta'wil Al-Quran*, Muassasah Ar-Risalah.

Al-Mawardi, t.t, *An-Nukat wa Al-Uyun*, Beirut, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.

Atabik, Ahmad. (2014). "Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia." *Jurnal Hermeneutik* Vol 8.

Az-Zamakhshyari, (1470), *Al-Kasysyaf*, Beirut, Dar Al- Kitab Al-Arabi.

Danusiri. (2016). "Islam: Membentuk Sains Dan Teknologi." *Jurnal THEOLOGIA* 26 (1): 30-41.
<https://doi.org/10.21580/teo.2015.26.1.405>

Fajar, R. I. (2020). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Lebah.

Faradilla, I. S. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 147.

Ibnu Katsir, (1999), *Al-Quran Al-Azhim*, Dar Thayuibah.

Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Al Murabbi*, 3(1), 69-80.

Nurdin, S., & Usman, M. B. (2003). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat Press. Ritonga, F. M., & Lubis, L. dalam *Jurnal Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Ikhlas Konggo*. *Sabilarrasyad*, III(01), 56-65.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama di MAN 1 Kabupaten Bandung yang bercirikan nilai-nilai Islam. Profesionalisme guru, sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, menjadi landasan utama dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. MAN 1 Kabupaten Bandung telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam Kurikulum Operasional Madrasah dan mengembangkan program penguatan profil pelajar Pancasila serta Rahmatan Lil Alamin. Pelaksanaan program pembelajaran berbasis proyek dan evaluasi kompetensi menunjukkan keberhasilan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan baik secara kognitif, sikap, maupun keterampilan peserta didik. Penerapan ini tidak hanya mencerminkan profesionalisme guru, tetapi juga mendukung penguatan identitas pendidikan Islam di era modern.

B. Saran

Untuk meningkatkan implementasi profesionalisme guru dalam konteks ini, disarankan agar sekolah mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru mengenai nilai-nilai Al-Qur'an dan penerapannya dalam pengajaran, mendorong kolaborasi antar guru

- Siahaan, A. (2008). Profesionalitas Guru Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. *Miqot*, 5(2), 1–10.
- Silahuddin. (2016). Pendidikan Dan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Iman Al-Ghazali). *Jurnal Tarbiyah* 23 (1): 1–22.
- Sriwijbant, A., Amalia, A., Damayanti, C. N. E., Windiani, S. W., Humairoh, S., Wahyuni, R., Bunga, P. R., Urbaningrum, S., Putri, R. G., Irvandotiawan, R., Pani, R. A., Astuti, S., Alfian, M. N., Maharani, N. W., & Novi, A. A. R. (2020). *Antologi Hadits Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi s.a.w tentang Pendidikan* (T. Waskito (Ed.)). Edu Publisher.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Wasehudin. (2018). Perspektif Al-Qur'an Dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 111–122.